

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI
DESA BERINGIN JAYA KACAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Oleh

Mubtabasirah

NIM : (201610039)

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Corn Farmers are a business developed by the community in Beringin Jaya Village, Kacamatan Baebunta, North Luwu District, South Sulawesi Province to increase their income to meet their daily needs.

This research uses descriptive quantitative research, the data is processed with the needs of the model used. Sources of data come from observations, interviews, questionnaires and questionnaires. The population in the study was 1,599 people, with sampling using the *Slovin* formula to be 95 respondents. With data processing techniques using hypothesis testing, as well as analyzing data using multiple linear regression with the help of *software SPSS 23 for windows*.

The results showed that simultaneously the independent variable had a significant and positive effect on the dependent variable farmer income. And partially the Production Cost, Land Area, Harvest Price have a significant and positive effect, while the Total Production variable has no significant effect but has a positive effect on farmers' income. Calculations are made to measure the proportion and percentage of the total variation in the dependent variable that can be explained by the regression model. From the regression results above, the value of *R squared*(R²) of 0.606, this means that the independent variable explains the variation in income of farmers in the village of Beringin Jaya Kacamatan Baebunta, Luwu Utara Regency,

South Sulawesi Province of 60.6%, while the remaining 40.4% is explained by other variables outside the study.

Keywords: *Farmers' income, total production, production costs, land area, and harvest prices.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk berbagai jenis tanaman. Jenis tanaman tersebut terbagi dalam tanaman pangan, hortikultura dan tanaman industri. Salah satu jenis tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah tanaman jagung. Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis. Hal ini dikarenakan tanaman jagung memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang besar. Dari aspek budidaya tanaman jagung tidak begitu sulit untuk dibudidayakan. Tanaman jagung dapat tumbuh hampir di semua jenis tanah.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang terpenting, selain gandum dan padi. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai makanan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan dijadikan sebagai bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Dari segi konsumsi, jagung merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. Bagi sebagian orang Indonesia merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras.

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Tanaman jagung di Indonesia merupakan makanan pokok kedua setelah padi. (Ermanita, 2004).

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Pembangunan Pertanian

Pembicaraan atau pembahasan masalah pembangunan pertanian bukanlah hal baru bagi masyarakat. Bukan hanya kaum ilmunan, budayawan namun juga politikus hingga pelaku pertanian sendiri (petani) mempunyai ragam pemikiran terhadap masalah pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian yaitu pada masa sekarang dan selanjutnya adalah berupaya untuk mengembangkan sistem pertanian secara berkelanjutan yang harus mampu meningkatkan sumber daya petani itu sendiri dalam menunjang sistem pertanian tersebut. Peningkatan sumber

daya manusia tidak hanya terbatas dalam artian peningkatan produktivitas semata, tetapi yang lebih penting bagaimana kebijakan pemerintah menempatkan petani berperan dalam proses pembangunan. (Mahmuddin,2003)

2. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pengembangan Ekonomi

Besarnya peran sektor pertanian yang diberikan untuk pembangunan ekonomi, membuat sektor pertanian harus terus dikembangkan oleh pemerintah, namun di sisi lain peran sektor pertanian pun telah terjadi penurunan. Hal ini disampaikan oleh Arifin yang menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya penurunan peran sektor pertanian adalah pertumbuhan produksi pertanian yang masih terlalu berbasis pada ketersediaan lahan, padahal ada beberapa kegiatan ekonomi yang disertai konversi lahan pertanian yang menjadi kegunaan lain masih terus berlangsung. Tidak hanya itu saja, kondisi sektor pertanian sekarang pun sedang mengalami gejala penerimaan output yang terus berkurang dikarenakan alokasi dan kombinasi dari faktor produksi pertanian yang digunakan masih dikatakan belum mampu untuk mengimbangi penurunan yang sedang terjadi. (Christofel D Nababan,2009).

3. Defenisi Ilmu Ekonomi Pertanian Dan Produksi

Menurut A.T Mosher Pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas yang didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan, para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usaha taninya. Kegiatan produksi dalam setiap usaha tani merupakan suatu kegiatan produksi dalam setiap usaha tani merupakan aspek penting.

4. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Menurut Sukirno Dan beberapa klasifikasi pendapatan diantaranya antara lain:

1. Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang dapat diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang dapat diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang akan siap dibelanjakan itulah yang dinamakan pendapatan disposibel.

3. Pendapatan nasional adalah nilai keseluruhan dari seluruh barang-barang yang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah Kondisi dan kemampuan penjualan, Kondisi pasar, Modal, Kondisi operasional perusahaan

Menurut Boedino (2012) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan aatau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jagung

- a. Jumlah Produksi adalah jumlah hasil tanaman yang dihasilkan oleh masyarakat dari Pendapatan petani jagung dalam satuan musim tanam (satu kali Biaya produksi dalam satuan kilogram (kg).
- b. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani secara tunai selama proses produksi dalam hal ini biaya pembelian pupuk, benih, upah tenaga kerja, sewa lahan, pajak lahan, dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Luas Lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).
- d. Harga Panen adalah harga yang diterima oleh petani jagung atas penjualan hasil panen berdasarkan umur tanaman yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

8. Pengertian Produksi

Produksi menurut pengertian ekonomi dasar ialah suatu kegiatan yang menghasilkan output dalam bentuk barang maupun jasa. Dengan mengubah faktor-faktor produksi dari yang tidak/kurang manfaat gunanya menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih. Faktor-faktor produksi pada umumnya digunakan yaitu tenaga kerja, tanah, dan modal.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

- a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam sebuah usaha tani cukup berperan untuk mendukung aktifitas usaha tersebut yang dapat dilihat dari fungsi produksi suatu usaha tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan produksi secara optimal dan skill sangat di perlukan dalam pengelola usaha pertanian.

b. Luas Lahan

Lahan atau tanah merupakan tempat tumbuh tanaman, Luas lahan pertanian yang dapat menentukan penghasilan, Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usaha tani dan teknologi modern yang digunakan untuk mencapai keuntungan usaha tani.

c. Benih

Benih jagung secara teori dapat diartikan sebagai biji tanaman jagung yang digunakan untuk tujuan pertanaman jagung. Benih jagung secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu benih jagung unggulan dan benih jagung lokal

d. Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada di dalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur.

e. Pestisida

Pestisida adalah substansi yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Kata pestisida berasal dari kata pest yang berarti hama dan cida yang berarti pembunuh. Jadi secara sederhana pestisida diartikan sebagai pembunuh hama yaitu tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh bakteri, virus, nematode, siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan tanaman jagung itu sendiri.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif. Cresweel (2010) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dengan uji beda rata-rata yaitu *Paired Sample T-Test*. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data di Desa di Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan produksi jagung (Y). Sedangkan independen dalam penelitian ini adalah Jumlah Produksi (X_1), Biaya Produksi (X_2), Luas Lahan (X_3), dan Harga Panen (X_4).

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah adalah angket. Angket merupakan metode pengumpulan data dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan dalam bentuk angket, yang nantinya akan ditujukan kepada masyarakat desa penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

kolom corrected item total corelation merupakan korelasi antar item yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. Untuk menguji validitas, setiap butir pernyataan harus dibandingkan dengan r tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ $N = 95$. Sehingga r tabel sebesar 0,202. Berdasarkan tabel validitas dapat terlihat bahwa uji validitas menunjukkan seluruh pernyataan variabel Jumlah Produksi, Jumlah produksi, Luas Lahan dan Harga Panen memiliki nilai r tabel $> r$ tabel. Berdasarkan hal tersebut maka seluruh pernyataannya dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's	N of Items	Keterangan
X_1	.665	6	Reliabel
X_2	.603	13	Reliabel
X_3	.623	9	Reliabel
X_4	.655	5	Reliabel
Y	.602	6	Reliabel

3. Uji Hipotesis

1. Variabel Jumlah Produksi (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,032 menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Produksi yang bernilai positif (+). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Jumlah Produksi sebesar satu satuan maka Variabel Pendapatan petani Jagung (Y) akan menyebabkan penambahan sebesar 0,032 satuan dengan asumsi bahwa variabel Biaya Produksi (X_2) Luas Lahan (X_3) Harga Panen (X_4) dianggap konstan atau tetap.
2. Variabel Biaya Produksi (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,623 menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Produksi yang bernilai positif (+). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Biaya Produksi sebesar satu satuan maka Pendapatan petani jagung (Y) akan menyebabkan penambahan sebesar 0,623 satuan dengan asumsi bahwa

variabel Jumlah Produksi (X_1) Luas Lahan (X_3) Harga Panen (X_4) dianggap konstan atau tetap.

3. Variabel Luas Lahan (X_3) mempunyai nilai koeffisien regresi (b_3) sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa pengaruh Luas Lahan yang berpengaruh positif (+). Hal ini mengandung arti apabila Luas Lahan bertambah satu satuan maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani jagung sebesar 0,361 satuan dengan asumsi bahwa variabel Jumlah Produksi (X_1) Biaya Produksi (X_2) Harga Panen (X_4) dianggap konstan atau tetap.
4. Variabel Harga Panen (X_4) mempunyai nilai koefisien regresi (b_4) sebesar 0,255 yang menunjukkan bahwa Harga Panen yang berpengaruh positif (+) hal ini dapat mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga sebesar satu satuan maka Pendapatan petani jagung juga mengalami peningkatan sebesar 0,255 satuan dengan asumsi bahwa variabel Jumlah Produksi (X_1) Biaya Produksi (X_2) Luas Lahan (X_3) dianggap konstan atau tetap.

4. Kuefisien Determinasi (R^2)

dapat diketahui bahwa nilai koeffisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,606. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) adalah sebesar 60,6% sisanya 40,4% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti, karena nilai (R^2) dibawah 50% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas atau sangat kecil.

5. Uji t (Parsial)

1. Jumlah Produksi (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa nilai signifikan untuk Jumlah Produksi adalah 0,997. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,997 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Produksi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung (Y) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Biaya Produksi (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk Biaya Produksi adalah 0,014. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,014 < 0,05$ maka H_2

diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung (Y) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Luas Lahan (X_3) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa nilai signifikan untuk Luas Lahan adalah 0,004 nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,004 < 0,05$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Luas Lahan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung (Y) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Harga Panen (X_4) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan untuk Harga Panen adalah 0,002 nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,002 < 0,05$ maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Harga Panen (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung (Y) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

6. Uji F (Simultan)

Dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.012 sedangkan F tabel sebesar 2,47. Sehingga nilai F tabel $> F$ hitung atau $3,012 > 2,47$, dan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Jumlah Produksi (X_1) Biaya Produksi (X_2) Luas Lahan (X_3) Harga Panen (X_4) terhadap pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

7. Pembahasan

A. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Diketahui bahwa nilai Jumlah Produksi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani jagung. Hal ini disebabkan karena lebih besar Jumlah prasarana Produksi di dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh petani di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah Produksi adalah jumlah sarana produksi yang terdiri dari jumlah biaya benih, pupuk, jumlah sarana produksi. Jumlah terbesar dalam penggunaan sarana produksi adalah faktor produksi tenaga kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amini Pali (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung” (studi kasus di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar) yang mengatakan bahwa Jumlah Produksi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

4.3.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Diketahui bahwa Biaya Produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Biaya peralatan, pupuk dan benih sangat berperan penting terhadap hasil produksi, takaran pupuk serta pemberian benih sangat berperan penting dalam hasil pendapatan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah Biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap yang dimaksud adalah biaya yang cukup relatif dan jumlahnya yang terus menerus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikitnya, Biaya tetap meliputi Biaya pajak dan Biaya Penyusutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jony Tomy (2003) tentang Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah) yang mengatakan bahwa Biaya Produksi mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

B. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Diketahui bahwa Luas Lahan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Sehingga Luas Lahan adalah salah satu yang menjadi salah satu penentu utama (determinan) besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani jagung. Karena luas lahan pertanian adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses pendapatan. Luas lahan yang diusahakan petani jagung akan mempengaruhi pendapatan. Dimana Luas Lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi pendapatan karena semakin luas lahan yang diusahakan maka hasil pendapatan akan semakin besar.

Dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan 1 Ha usahatani jagung maka akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung, dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain konstan. Penambahan luas lahan masih dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu yaitu oleh Susianti, Rustam Abd.Rauf (2003) yang menyatakan bahwa Luas Lahan mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan petani jagung.

C. Pengaruh Harga Panen Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Diketahui bahwa Harga Panen (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Sehingga harga panen adalah penentu utama besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani jagung. Karena Harga Panen merupakan harga yang diterima petani jagung atas penjualan hasil panen berdasarkan umur tanaman jagung yang diukur dalam satuan rupiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti I, Rustam Ab,d, Aruf (2003) tentang Analisis Fakto Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Jagung Manis (Studi Kasus Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kupaten sigi) yang mengatakan bahwa Harga Panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang dapat dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis variabe Jumlah Produksi (X_1) terhadap pendapatan (Y) petani jagung diperoleh hasil bahwa Jumlah Produksi Tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Dari hasil analisi variabel Biaya Produksi (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani jagung di peroleh hasil bahwa Biaya Produksi Berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Dari hasil analisis variabel Luas Lahan (X_3) terhadap Pendapaytan (Y) petani jagung di peroleh hasil bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Dari hasil analisis Variabel Harga Panen (X_4) terhadap Pendapatan (Y) petani jagung diperoleh hasil bahwa Harga Panen berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi

Selatan.

3. Saran

Adapun beberapa sarannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk bisa meningkatkan pendapatan petani jagung diharapkan kepada pihak-pihak yang terkait agar memberikan bantuan dalam bentuk tambahan pupuk untuk tanaman jagung yang dimiliki oleh petani, karena pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani jagung.
2. Untuk bisa meningkatkan pendapatan petani jagung pihak pemerintah ataupun swasta agar bisa memberikan penjelasan atau mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta memberi tahu cara penggunaan teknologi dibidang pemasaran baik itu secara kualitas ataupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang di dapat oleh petani juga meningkat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk bisa melihat faktor lain agar dapat mempengaruhi pendapatan petani jagung selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, (2012), hal. 150.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Ermanita., Yusnida B dan Firdaus L. N., 2004; *Pertumbuhan Vegetatif Dua Varietas Jagung pada Tanah Gambut yang Diberi Limbah Pulp dan Paper*. Jurnal Biogenesis. Vol.1, No 1, Hal. 23-24.
- Puji Dwi Isnuriyadi. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung*. 1–129.
- Mahmuddin, 2020107202. (2013). Membahas tentang Paradigma Pembangunan Pertanian: Pertanian Berkelanjutan Berbasis Petani dalam Perspektif Sosiologis. *Jurnal Sosiologi Media Pemikiran Dan Aplikasi Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 17.
- Mosher, A.T, 1984, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV, Jasa Guna, Jakarta.
- Nababan, C. D. (2009). Universitas sumatera utara fakultas ekonomi medan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung. *Ekonomi Pembangunan*, 1–111.

